

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**FARAH YUMNA
NIM. 18 201 00111**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI MTs HAJIJAH
AMALIA SARI PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
FARAH YUMNA
NIM. 18 201 00111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
FARAH YUMNA
NIM. 1820100111**

Pembimbing I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003**

Pembimbing II

**Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.198811222023211017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Farah Yumna

Padangsidimpuan, 20 Maret 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Farah Yumna yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

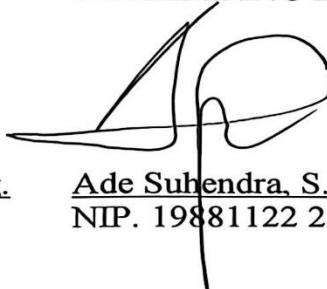
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 1968051 7199303 1 003

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARAH YUMNA
NIM : 1820100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Maret 2025

Saya yang Menyatakan,

FARAH YUMNA
NIM. 1820100111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARAH YUMNA
NIM : 1820100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Maret 2025

Saya yang Menyatakan,



FARAH YUMNA
NIM. 1820100111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Farah Yumna
NIM : 1820100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP.195908111984031004

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP.195908111984031004

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 1970122820050110033

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409122020122009

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409122020122009

Ade Suhendra, M.Pd.
NIP.198811222023211017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 26 Maret 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,34
Predikat	: Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan**
NAMA : **FARAH YUMNA**
NIM : **1820100111**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ABSTRAK

NAMA : FARAH YUMNA
NIM : 1820100111
JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah ini adalah perlu adanya gambaran secara mendalam tentang proses pengelolaan kelas yang dilakukan untuk mengoptimalkan kondisi pengelolaan kelas yang efektif. Kreativitas guru harus dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Kreativitas guru merupakan upaya maksimal seorang guru dalam berbagai cara untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru, agar dapat tercapai kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Rumusan masalah dalam penilitian ini yaitu bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dan maksud dalam masalah pokok ini adalah bagaimana Gambaran dan bentuk kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan adalah kreativitas yang berhubungan dengan prinsip penggunaan pengelolaan kelas, bahwa guru pendidikan agama islam seperti sanggup menerapkan semua yang ada didalam prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri. Tetapi yang guru Pendidikan Agama Islam hanya sanggup menerapkan kehangatan dan keantusiasa, tantangan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri saja. Sehingga terjadi masih adanya peserta didik yang ribut, tidur dan mengganggu temannya dikarenakan kurang kemampuan guru menerapkan prinsip pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Kreativitas, Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

NAME : **FARAH YUMNA**
NIM : **1820100111**
THESIS TITLE : **Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Effective Classroom Management in Grade VII at State Junior High School 4 Padangsidimpuan**

The background of this problem is the need for an in-depth description of the classroom management process carried out to optimize effective classroom management conditions. Teachers' creativity must be equipped with the ability to manage the classroom well so that learning goals are achieved. Teacher creativity is the maximum effort of a teacher in various ways to find new learning strategies, in order to achieve conducive and enjoyable learning conditions. The formulation of the problem in this study is how the creativity of Islamic Religious Education teachers in effective classroom management in grade VII at State Junior High School 4 Padangsidimpuan and the intent in this main problem is how the description and form of creativity carried out by Islamic Religious Education teachers in effective classroom management in grade VII at State Junior High School 4 Padangsidimpuan. This study uses descriptive qualitative research, namely about the creativity of Islamic Religious Education teachers in effective classroom management in grade VII at State Junior High School 4 Padangsidimpuan. The data collection instruments used consist of observation, interviews, and documentation. The result of this study is that the creativity of Islamic Religious Education teachers in effective classroom management in grade VII at State Junior High School 4 Padangsidimpuan is creativity related to the principles of using classroom management, that Islamic religious education teachers seem to be able to apply everything in the principles of classroom management, namely: warmth and enthusiasm, challenge, variety, flexibility, emphasis on positive things, inculcate self-discipline. But Islamic Religious Education teachers are only able to apply warmth and enthusiasm, challenges, emphasis on positive things, and the cultivation of self-discipline. So that there are still students who make noise, sleep and disturb their friends due to the teacher's lack of ability to apply classroom management principles.

ملخص البحث

الاسم : فرح يمنى

رقم التسجيل : ١٨٢٠١٠١١١

عنوان البحث : إبداعات معلمي التربية الدينية الإسلامية في الإدارة الفعالة للفصل الدراسي في الصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ؟ ببادانجسيدمبوان

تمثل خلفية هذه المشكلة في الحاجة إلى وصف متعمق لعملية الإدارة الصافية التي تم تحسين ظروف الإدارة الصافية الفعالة. يجب أن يتسلح المعلم بعبارات الإدارة الصافية الفعالة، حتى تتحقق أهداف التعلم. إن إبداع المعلم أقصى جهد يبذل المعلم بطرق لإيجاد استراتيجيات جديدة للتعليم، يجب أن تتوفر ظروف تعلم جيدة وممتعة. لذلك فإن هذا البحث يهدف إلى كيفية إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في الإدارة الصافية الفعالة في الصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ؟ ببادانجسيدمبوان، والغرض من المشكلة الرئيسية هو كيفية وصف وشكل الإبداع الذي يقوم به معلمو التربية الدينية الإسلامية في الإدارة الصافية الفعالة في الصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ؟ ببادانجسيدمبوان. يستخدم هذا البحث وصفاً نوعياً وصفياً، أي عن إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في الإدارة الفعالة للفصل الدراسي في الصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ؟ ببادانجسيدمبوان. تكون أداة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتمثل هذه الدراسة في أن معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ؟ ببادانجسيدمبوان في الإبداع المرتبط بمبادئ إيجاد استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في الإدارة الصافية الفعالة. فالمعلم قادر على تطبيق كل شيء في مبادئ الإدارة الصافية وهي: الدفء والحماس، والتحدي والتنوع، والمرونة، والتركيز على الأشياء الإيجابية، وغرس الانضباط الذاتي. ولكن معلمي التربية الدينية الإسلامية قادر فقط على تطبيق الدفء والحماس، والتحدي، والتركيز على الأشياء الإيجابية، وغرس الانضباط الذاتي، حتى أنه لا يزال هناك طلاب مز عجون، ونائمون ويز عجون أصدقائهم، بسبب عدم قدرة المعلم على تطبيق مبادئ إدارة الصف.

الكلمات المفتاحية: الإبداع، إدارة الصفوف الدراسية

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kenikmatan berupa nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, dan nikmat waktu sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalannya.

Skripsi ini yang berjudul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ade Suhendra S.Pd.I M.Pd.I sebagai Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan., Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, yang telah mengizinkan dan memberikan kepercayaan kepada penulis dalam penelitian ini.
8. Terima kasih kepada Guru kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Terima kasih kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang telah membantu penulis menjadi subjek dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Astra Tresna dan Ibunda tercinta Melda, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil kepada saya mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi dan senantiasa memberikan dorongan, motivasi dan do'a terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Terima kasih kepada saudara saya tercinta Ahmad Sulthan yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
12. Terima kasih kepada keluarga besar saya nenek, om dan tante tante saya yang selalu memberi support saya dalam meraih gelar sarjana Pendidikan.

13. Terima kasih kepada sahabat sahabat saya tercinta yaitu Nanda Sukma Khairunnisa, Yenni Harahap, Dina Wahyuni, dan yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
14. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan teman-teman saya dan semua pihak tidak bisa disebutkan namanya satupersatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidimpuan, Maret
2025
Penulis

Farah Yumna
Nim. 18 201 00111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

LEMBAR DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. .Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Kreativitas Guru	9
a. Pengertian Kreativitas Guru.....	9

b.	Manfaat kreativitas guru dalam Pendidikan.....	13
c.	Ciri-ciri kreativitas guru.....	13
d.	Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.....	15
e.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	15
2.	Pengelolaan Kelas Yang Efektif	17
a.	Pengertian Pengelolaan Kelas Yang Efektif	17
b.	Tujuan Keterampilan Pengelolaan Kelas	19
c.	Tugas Guru Dalam Mengelola Kelas.....	21
d.	Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	22
e.	Prinsip Prinsip Pengelolaan Kelas	24
f.	Komponen Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	26
g.	Masalah Pengelolaan Kelas.....	32
h.	Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas	33
i.	Hambatan dalam Pengelolaan Kelas.....	35
j.	Pengelolaan Kelas yang Efektif	39
B.	Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C.	Sumber Data.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
E.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	48
F.	Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum.....	51
B.	Temuan Khusus.....	59
C.	Pembahasan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Peratama Negeri 4 Padangsidimpuan.....	68

D. Keterbatasan Penelitian.....	69
---------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Table Observasi.....	46
Table 4.1 Identitas Sekolah.....	52
Table 4.2 Sarana dan Prasarana	54
Table 4.3 Tenaga Pendidik SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	57
Table 4.4 Tenaga Peserta Didik SMP Negeri 4 Padangsidimpuan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, serta informal di sekolah dan di luar sekolah yang akan berlangsung hidup dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan individu, sehingga masa yang akan datang dapat memainkan peran hidup secara tepat.

Dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 bahwa: guru merupakan salah satu pendidik yang professional dengan tugas utamanya ialah mendidik, mengajari, membimbing, melatih dan memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan formal, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah.¹ Tugas guru disini bukan hanya mengajar, tetapi guru bertugas mendidik peserta didik untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru yaitu salah satu komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.²

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru akan menghadapi berbagai macam karakter, tingkah laku,

¹ Ujang S. Hidayat, “*Model Model Pembelajaran Efektif*”, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hlm. 02

² Khoiran Rosyadi, “*Pendidikan Profektif*”, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Seorang guru kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.

Dalam mengelola kelas yaitu guru bertindak selaku fasilitator yang dituntut untuk berupaya mempertahankan dan menciptakan kondisi belajaryang optimal dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, pemberian hukuman dan penguatan, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Di dalam pengelolaan kelas tercakup pengaturan peserta didik dan fasilitas, pengelolaan kelas juga mencakup penataan, pengaturan iklim dan cahaya, serta kearah mana sebaiknya peserta didik itu menghadap dalam kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan

pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pengelolaan kelas. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru untuk mengelola kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan jika tidak dikelola dengan efektif maka akan menghambat kegiatan pengajaran

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak ditemukan keadaan kelas yang kurang sesuai dengan suasana belajar. Dan keadaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nampak hening

dan mati. Ini karena siswa merasa jemu dan bosan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kejemuhan yang biasa terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyenangkan hati peserta didik, dan materi yang diajarkan kurang menarik. Ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas, sehingga membuat siswa menjadi jemu dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran agama islam. Kebosanan ini juga bisa dapat terjadi disebabkan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak sesuai, misalnya diwaktu mata Pelajaran yang terakhir maka siswa akan mengantuk karena sudah lelah belajar pada mata Pelajaran sebelumnya.

Untuk mengoptimalkan kondisi belajar hanya mungkin dicapai jika kedisiplinan belajar mengajar terlaksana dengan baik serta mampu mengatur siswa, sarana pengajaran, dan mengendalikan sarana itu dalam suasana yang menyenangkan untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan instruksional. Kondisi belajar yang menyenangkan akan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal pula. Dengan kata lain kondisi belajar yang optimal merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar optimal untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Sebagaimana diketahui bahwa disiplin merupakan hukuman, pengawasan dan latihan untuk membenarkan dan menguatkan tingkah laku. Namun dalam implikasinya pengertian disiplin itu bertujuan untuk

menciptakan disiplin diri sendiri dan membuat setiap individu untuk dapat melakukan sendiri pengontrolan dan pengarahan diri sendiri.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kreativitas itu dilaksanakan oleh guru dalam kelas dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yang berada di jalan sutan sori pada mulia, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, serta bagaimana strategi dan upaya yang akan dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

C. Batasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya istilah yang tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif pada Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan”. Maka peneliti merasa perlu istilah-istilah ini ditegaskan dalam rangka menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya.

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan imajinatif yang hasil dikombinasikan dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru bermanfaat.
2. Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah.

Bagaimana gambaran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan kepentingan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun bahan diskusi untuk menambah wawasan para mahasiswa fakultas

tarbiyah, akademis pendidikan maupun masyarakat dapat berguna untuk perkembangan dan kemajuan di bidang Pendidikan

2. Secara praktis

15. Hasil penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan.

16. Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pribadi sendiri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dan untuk semua guru Pendidikan Agama Islam agar mengetahui bagaimana kreativitas yang baik dalam menciptakan situasi pembelajaran.

17. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti yang terkait dengan masalah tersebut, terutama bagi Pendidikan

18. Hasil penelitian ini melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan yang mudah untuk dipahami dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka penulisan skripsi ini akan disusun meliputi:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kreativitas guru dan pengelolaan kelas yang efektif

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang meliputi: kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dan gambaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan.

Bab V adalah penutup yang membuat kesimpulan dari penelitian yang telas dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan atau proses timbulnya ide baru.³ Dari segi etimologi kreativitas berasal dari bahasa inggris creativity yang berarti daya cipta.⁴ Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁵ Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur unsur yang telah ada sebelumnya.

Menurut Utami Rogers, sebagai dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori kreativitas adalah sebagai proses munculnya hasil hasil baru ke dalam suatu tindakan.⁶ Hasil baru itu muncul dari sifat sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 150.

⁴ John M. Echlos, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 154

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 41

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 43

kebersamaan dan terjadi apabila relasi antarindividu ditandai oleh hubungan hubungan yang bermakna.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dan mengembangkan hal-hal yang telah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.⁷

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁸

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena guru akan menghadapi berbagai macam karakter, tingkah laku, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Seorang guru kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.⁹

Pendidikan yang maju tidak terlepas dari peran guru yang kreatif sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang

⁷ Humaidi dan Moh.sain, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 5, no.2 (2020), 152, diakses pada 10 Desember 2022

⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

⁹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h 37-38.

melayani, membimbing, membina dengan piaawai, dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan disenangi peserta didik yakni guru harus kreatif salah satunya dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran.¹⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:148.

وَلَكُلٌّ وِجْهَةٌ هُوَ مُولَّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخُيُّرَاتِ قَلِيلٌ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٨﴾

Terjemahan: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Guru hendaknya berusaha menjadi pendidik dan pembimbing yang baik dengan peranan yang aktif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, aspek yang perlu diperhatikan oleh guru salah satunya adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa

¹⁰ Syaifulrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, hlm. 32

untuk senang dan menyukai pelajarannya.¹¹ Hal ini juga senada dengan hadis Rasulullah saw:

صحيح مسلم ٣٢٦٢: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَالْفَاظُ لِأَبِي بَكْرٍ
قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوهُ وَلَا تُنْقِرُوهُ
وَبَشِّرُوهُ وَلَا تُعَسِّرُوهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] dan [Abu Kuraib] sedangkan lafadznya dari Abu Bakar, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Buraid bin Abdullah] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] dia berkata: "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit. (HR Bukhari)

Hadis diatas menjelaskan bahwa Nabi memberikan pelajaran kepada para pendidik dalam melaksanakan tugasnya, agar menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak tertekan secara psikologis, merasa betah, dan merasa senang belajar di kelas. Bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar peserta didik takut dan segan kepadanya. Karena sikap demikian justru akan membuat peserta didik tidak betah tinggal di kelas dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai guru serta semua ilmu yang telah diberikan kepada mereka. Suasana yang mudah dan

¹¹ Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014), hlm. 235

menyenangkan akan memengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Manfaat kreativitas guru dalam Pendidikan

Tugas guru sebagai pendidik adalah berat maka sebagai pendidik harus pandai menggunakan Bahasa yang sopan, harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat, serta harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau terlalu berani, sehingga emosi guru harus stabil karena menghadapi berbagai macam anak didik. Seorang guru harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitif/perasa, lekas marah/penakut.¹²

Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan professional, dalam arti seorang guru harus benar benar konsekuensi, bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya, menguasai bahan yang diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis didepan kelas dengan anak didik dan masyarakat dimana ia berada.

c. Ciri-ciri kreativitas guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa, maka diperlukan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut :

¹² Relisa, dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 13

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan yaitu guru yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa ini merupakan individu yang kreatif.
- 2) Menghargai karya anak yaitu karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas yaitu menghargai karya anak apapun bentuknya.
- 3) Motivator yaitu guru sebagai motivator yaitu seorang guru dapat memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- 4) Evaluator yaitu dalam hal ini harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai yaitu tentang kemampuan intelektual sikap dan tingkah laku siswa, karena penilaian yang akan dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran dilakukan.¹³

Ciri-ciri kreativitas guru sangat perlu dikembangkan, karena betapa besarnya tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mendemonstrasikan dan menampilkan proses kreativitasnya. Guru juga senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk mendidik peserta didik sehingga peserta didik dapat menilai bahwa guru memang kreatif.

¹³ La Hadisi, dkk, "Pengaruh Kreativitas guru terhadap daya serap siswa di SMKN 3 Kendari", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.10 No.2, Kendari, 2017, hlm. 149

d. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya akan dirancang oleh guru yang kreatif agar aktivitas siswa menjadi dipermudah dan dapat mendorong semangat siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus dapat menyusun progam pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Macam macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi Pelajaran
- 2) Pengelolaan kelas
- 3) Pemanfaatan waktu
- 4) Penggunaan metode pembelajaran
- 5) Penggunaan media pembelajaran
- 6) Melakukan evaluasi¹⁴

e. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, yaitu:

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak

¹⁴ Iskandar A2I

- 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
- 4) Optimis dan berani mengambil resiko termasuk resiko yang buruk.
- 5) Ketekunan untuk berlatih
- 6) Hadapi masalah sebagai tantangan
- 7) Lingkungan yang kondusif tidak kaku dan otoriter.

Sedangkan faktor penghambat kreativitas Setiap orang memiliki kreativitas, namun kadang orang tidak bisa mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin disebabkan karena adanya hambatan dalam pengembangan kreativitas. Ada beberapa faktor penghambat kreativitas, yaitu:

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu;
- b) Implusif, impulsif adalah gaya belajar yang cenderung bertindak tanpa berfikir.
- c) Menganggap remeh karya orang lain.
- d) Mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji;
- e) Tidak berani menanggung resiko;
- f) Cepat puas;
- g) Tidak percaya diri
- h) Tidak disiplin.

2. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

a. Pengertian Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.¹⁵

Secara lebih jelas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menetapkan aturan kelompok yang produktif. Pembelajaran dapat berlangsung secara optimal jika seorang guru mampu mengatur peserta didik, sarana pengajaran dan mengendalikannya menjadi suasana yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lain, juga merupakan prasyarat mutlak berlangsungnya pembelajaran yang efektif.¹⁶

Adapun yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik sebagai berikut :

¹⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 73

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.173-174

- 1) Persiapan yang cermat
- 2) Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas
- 3) Bersikap tenang dan penuh percaya diri
- 4) Bertindak dan bersikap professional
- 5) Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat
- 6) Menghindari langkah mundur
- 7) Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif
- 8) Menjaga kemungkinan munculnya masalah

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkandung dalam surat Al-An'am(06):135

فَلْ يَقُولُوا عَلَىٰ مَكَانِتُكُمْ إِلَّيْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا

يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seseorang guru harus seoptimal mungkin mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik. Apabila pengelolaan kelas telah dilaksanakan oleh guru sebagaimana

mestinya, maka tugas guru didalam kelas Sebagian besar akan membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswadan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan Pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

b. Tujuan Keterampilan Pengelolaan Kelas

Secara khusus tujuan keterampilan kelas itu ada dua yaitu untuk guru dan untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Untuk Peserta Didik

Tujuan peserta didik yaitu pertama mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya. Kedua, membantu peserta didik kearah perilaku yang sesuai dengan tatatertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan. Ketiga, menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas dan berperilaku yang wajar dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tujuan Untuk Guru

Tujuan guru yaitu pertama melatih keterampilan guru mengembangkan pemahaman. Kedua, keterampilan dalam penyajian pelajaran dengan Langkah Langkah yang tepat. Ketiga, menyadari dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta mengembangkan potensinya. Keempat, memberi respon secara efektif terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang. Kelima, merangsang pemikiran guru untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang tepat sesuai kondisi kelas.¹⁷

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Karenakeberhasilan mengajar seorang guru bukan hanya terkait dengan proses belajar mengajar, seperti tujuan yang jelas, penguasaan materi, memilih metode yang tepat, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, serta evaluasi yang tepat. Tetapi yang terpenting juga adalah keberhasilan guru dalam mengatur perilaku peserta didik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

¹⁷ Cucu Hidayat dan Dicy Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 117

c. Tugas Guru Dalam Mengelola Kelas

Berhubungan karena waktu yang tersedia dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka mereka harus sedapat mungkin mengosentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam organisasi sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasikan dan mengidentifikasi 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manager yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi.

Walaupun keempat fungsi pengelolaan ini merupakan kegiatan terpisah satu sama lain, namun mereka harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan secara bersama-sama, hal itu merumuskan kawasan khusus dari kemampuan dan keahlian professional seorang guru, secara bersamasama, hal itu merupakan proses pengelolaan pendidikan dan latihan. Akan tetapi, ada sisi lain dari peranan pengelola, karena untuk proses pengelolaan tugas untuk “menentukan” sama pentingnya dengan tugas untuk “melaksanakan”. Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Dalam

kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas ada beberapa tugas guru yang harus dilakukan yaitu tugas sebagai pengajar atau instruksional, tugas sebagai pendidik, dan tugas sebagai pemimpin atau managerial.

d. Berbagai Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Ada beberapa berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Kekuasaan yaitu pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.
- 2) Pendekatan Ancaman yaitu pengelolaan kelas merupakan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan pemaksaan.
- 3) Pendekatan Kebebasan yaitu pengelolaan yang diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kepan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.
- 4) Pendekatan Resep yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memberi daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas. Dalam daftar itu

digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru.

- 5) Pendekatan Pengajaran yaitu pendekatan yang didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.
- 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku yaitu pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- 7) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial yaitu pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik , atau antara anak didik dengan anak didik.

- 8) Pendekatan Proses Kelompok yaitu pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.
- 9) Pendekatan Elaktis atau Pluralistik yaitu pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

e. Prinsip Prinsip Pengelolaan Kelas

Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kodusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dalam menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas agar dapat menangani atau memperkecil

gangguan dalam kelas. Moh. Uzer Usman menyebutkan dalam bukunya bahwa dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai 6 prinsip, yaitu:¹⁸

a) Hangat Dan Antusias

Kehangatan dan keantusiasan yang dimiliki oleh seorang guru dapat memudahkan terwujudnya iklim kelas yang menyenangkan. Hal ini merupakan suatu syarat terciptanya pembelajaran yang optimal.

b) Tantangan

Pembelajaran yang menantang akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.

c) Bervariasi

Penggunaan media, metode, model, dan interaksi yang bervariasi merupakan suatu sebab terwujudnya pengelolaan kelas yang efektif serta menghindari kejemuhan peserta didik dalam belajar.

d) Keluwesan

Keluwesan strategi guru dalam mengubah metode mengajarnya dapat mencegah kemungkinan timbulnya gangguan

¹⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h 97-98.

peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

e) Penekanan Pada Hal Hal Yang Positif

Guru dalam mengajar dan mendidik seharusnya memberikan penekanan terhadap hal-hal positif kepada peserta didik serta menghindari pemuatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.

f) Penanaman Disiplin Diri

Guru harus senantiasa mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku disiplin, dan guru seharusnya menjadi contoh dan teladan terkait pengendalian diri dan sikap tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

f. Komponen Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:¹⁹

a) Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal (Bersifat Preventif)

Keterampilan ini digunakan untuk mencegah dan menanggulangi tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan teknik preventif, tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 186

mengajar dapat ditekan semaksimal mungkin. Teknik preventif meliputi:²⁰

1) Guru Yang Memiliki Sikap Tanggap

Guru yang memiliki sikap tanggap akan membuat peserta didik merasakan kehangatan dan kehadiran guru bersama mereka karena guru yang tanggap senantiasa perhatian, dan tidak acuh terhadap peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut:²¹

a) Memandang Secara Seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan peserta didik dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

b) Memberikan Pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan peserta didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Hal yang harus dihindari adalah menunjukkan dominasi guru dengan pernyataan atau komentar yang mengandung ancaman.

²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 98

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 187

c) Gerak Mendekati

Guru dalam mendekati peserta didiknya hendaknya dilakukan secara wajar, tidak terkesan menakut-nakuti peserta didik, mengancam, atau bahkan memberikan kritikan tajam kepada peserta didik, tetapi hendaknya gerak mendekati ini dilakukan sebagai kesiagaan dan menunjukkan perhatian terhadap peserta didik.

d) Memberikan Respon Terhadap Gangguan Dan Kekacauan Yang Ditimbulkan Peserta Didik

Jika di dalam kelas ada peserta didik yang melakukan kekacauan atau mengganggu temannya, maka hendaknya seorang guru memberikan respon berupa teguran kepada peserta didik yang melakukan kekacauan, karena dengan itu peserta didik dapat merasakan kehadiran guru bersama mereka. Teguran hendaknya diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat agar tidak meluasnya penyimpangan tingkah laku peserta didik.

2) Membagi Perhatian

Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif seorang guru hendaknya mampu membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Misalnya seorang guru dapat mengalihkan pandangannya dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lainnya

dengan 20 kontak pandang terhadap kelompok peserta didik atau seorang peserta didik secara individual.

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok dapat mempertahankan kondisi kelas, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar. hal itu dapat dilakukan dengan cara:²²

- a) Menyiagakan peserta didik yaitu guru harus memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu terhadap suatu hal sebelum menyampaikan suatu materi pokok hal ini dilakukan agar dapat menghindari penyimpangan perhatian peserta didik. Seperti membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topic, dengan memilih peserta didik secara random untuk meresponnya.
- b) Menuntut tanggung jawab peserta didik. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam tugas-tugas misalnya dengan meminta kepada peserta didik untuk memperagakan, melaporkan dan memberikan respon.

²² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 99

4) Memberikan Petunjuk Yang Jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada peserta didik. Petunjuk yang diberikan harus bersifat langsung, dengan bahas yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar dan dapat dipenuhi oleh peserta didik

5) Menegur

Seorang guru hendaknya memberikan teguran secara verbal kepada peserta didik yang melakukan kekacauan di dalam kelas pada saat pembelajaran. Adapun syarat-syarat teguran verbal yang efektif yaitu:²³

- a) Teguran yang diberikan hendaknya tegas dan tertuju kepada peserta didik yang mengganggu dan melakukan penyimpangan.
- b) Teguran yang diberikan hendaknya tidak kasar apalagi menyakitkan peserta didik serta tidak mengandung penghinaan.
- c) Hendaknya seorang guru menghindari ocehan yang berkepanjangan dalam menegur peserta didik.

²³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 99

6) Memberi Penguatan

Guru hendaknya memberikan penguatan kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif atau bermanfaat. Penguatan tersebut tidak harus dengan hadiah penguatan bisa diberikan berupa pujian dan lain sebagainya. hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif.

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sikap tanggap dan membagi perhatian.

b) Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Pengembangan Kondisi Belajar Yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua anak didik, untuk membantu mengatasinya.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap masalah anak didik dalam kelas. Namun pada

tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk Tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas. Strategi itu yaitu modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

g. Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan Keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara cara yang lumrah dapat diterima Masyarakat, dalam hal ini Masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara cara lain. Dengan perkataan lain dia akan berbuat “tidak baik”. Perbuata perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara asocial yang digolongkan yaitu pertama tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain, kedua tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, ketiga tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, keempat peragaan ketidakmampuan.

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany sebagai dikutip oleh mengemukakan enam kategori masalah kelompok dan pengelolaan kelas. Masalah masalah yang dimaksud yaitu pertama kelas kurang kohesif, kedua kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, ketiga membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, keempat kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap, kelima semangat kerja rendah, keenam kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.²⁴

h. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Untuk dapat mengelola kelas dengan efektif, maka ada beberapa hal yang mesti dihindari oleh seorang guru yaitu:²⁵

a) **Campur Tangan Yang Berlebihan (Teacher Instruction)**

Guru hendaknya tidak menyela dengan berkomentar, memberi pertanyaan atau menunjuk secara mendadak pada saat kegiatan belajar tengah asyik berlangsung karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan peserta didik.

b) **Kelenyapan (Fade Away)**

Kelenyapan secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas seperti diam yang terlalu lama, hilangan akal, atau lupa terhadap langkah-

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 124-125

²⁵ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 200

langkah pembelajaran dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak efektif.

- c) Ketidaktepatan Memulai Dan Mengakhiri Kegiatan (Stops And Starts)

Seorang guru hendaknya mengakhiri terlebih dahulu aktivitas yang satu kemudian beralih ke aktivitas selanjutnya. Karena jika guru tidak mengakhiri kegiatan pertama kemudian beralih ke kegiatan selanjutnya, setelah itu beralih lagi ke kegiatan pertama, hal ini akan membuat guru tidak mampu mengendalikan situasi kelas sehingga dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

- d) Penyimpangan (Digression)

Guru seharusnya senantiasa memperhatikan dan fokus terhadap materi pembelajaran, dan tidak terlalu asyik dalam kegiatan tertentu karena hal ini memungkinkan guru melakukan penyimpangan seperti membahas sesuatu yang tidak ada sangkutpautnya terhadap materi pelajaran.

- e) Bertele-Tele (Overdwelling)

Seorang guru hendaknya fokus dalam memahamkan peserta didik terhadap materi pelajaran. Tidak mengulang-ulang sesuatu ataupun memperpanjang penjelasan sehingga keluar dari topik

materi yang dibahas. Dan juga tidak memperpanjang ocehan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan.

i. Hambatan Dalam Pengelolaan Kelas

Seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas pasti akan menjumpai berbagai hambatan, bambatan itu bisa disebabkan oleh peserta didik, guru, fasilitas sekolah, atau bahkan lingkungan keluarga peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: ²⁶

1) Faktor Guru

Faktor penghambat yang datang dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:²⁷

a) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis dan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

b) Format Belajar Mengajar Yang Monoton

Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan. Guru yang tidak bervariasi dalam mengajar menyebabkan peserta didik bosan dan kecewa,

²⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h 178-184.

²⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 181-182

sehingga mereka mencari kesenangan sendiri seperti ngobrol dengan temannya dan sebagainya.

c) Kepribadian Guru Seorang

guru harus bisa bersikap adil, objektif, hangat, ramah, dan fleksibel agar tercipta suasana emosional yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran.

d) Pengetahuan Guru

Guru hendaknya memiliki pengetahuan terkait masalah pengelolaan kelas karena kurangnya pengetahuan terhadap masalah pengelolaan kelas ini akan menyebabkan guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, hal yang bisa dilakukan oleh guru agar lebih memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan guru kreatif atau berdiskusi dengan teman sejawat untuk membantunya meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas.

e) Pemahaman Guru Tentang Peserta Didik Guru

hendaknya berusaha untuk bisa memahami setiap tingkah laku dari peserta didiknya, dan bagaimana latar belakang keluarganya. Karena guru yang paham akan

karakter peserta didik akan mudah akrab dengan peserta didik.

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya 27 sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Peserta didik harus tau bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota suatu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

Kekurangan kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekola dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan peserta didik (dengan penuh kesadaran) akan membawa peserta didik tertib ke arah siasat.

3) Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan dari keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (broken-home). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas. Jelaslah bahwa bila tuntutan di kelas atau di sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga akan merupakan kesukaran tersendiri bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri. Salah penyesuaian (maladjusted) peserta didik terhadap situasi kelas akan menjadi masalah pengelolaan. Disini pulalah letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat pengelolaan kelas meliputi:²⁸

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, hlm. 183-184

- a) Jumlah peserta didik dalam kelas Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk di kelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SMU yang mencapai rata-rata 50 orang peserta didik dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai sekitar 100 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.
- b) Besar ruangan kelas Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.
- c) Ketersediaan alat Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

j. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal hal sebagai berikut:

- 1) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas tugas dan diarahkan oleh guru.

- 2) Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- 3) Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku perilaku masing masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing masing dan bagaimana belajar.
- 4) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota anggota pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas di waktu belajar.
- 5) Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota anggota didalam kelas.
- 6) Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Judul ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Afifah, Tahun 2016 yaitu “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*”. Hasil penelitian adalah dalam

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 214

membentuk kreativitas pembelajaran guru di MTsN Aryojeding menggunakan dengan metode pembelajaran yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, dimana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut: menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab dan resitasi), (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort cart, hafalan, dan resitasi), (ceramah, diskusi, kelompok kecil, Tanya jawab, dan resitasi).

Nurazizah Nasution, Tahun 2013 yaitu, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan*” penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu untuk menghasilkan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa dikategorikan baik.³⁰

Sahdan Mulia, 2010. “*Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN Batu Kota Batu*”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap guru agama dalam meningkatkan kreativitasnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

³⁰ Nurazizah Nasution, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan*, Skripsi, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2013).

kreativitas guru tersebut. Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru agama.³¹

Lailul Nadhiroh, 2014. “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam hal ini dilatarbelakangi dalam suatu lembaga pendidikan, minat belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap pembelajaran, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya tentang hal ini difokuskan pada permasalahan dalam tinggi rendahnya minat belajar siswa, sedangkan penelitian saya difokuskan pada permasalahan dalam meningkatkan motivasi beragama siswa. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.³²

³¹ Sahdan Mulia, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN Batu Kota Batu*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)

³² Lailul Nadhiroh, *kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung*, Skripsi, (tulungagung : UIN tulungagung, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Juni 2024. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan berlokasi di Jalan Soripada Mulia Padangsidimpuan No. 32, Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³³

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan rinci. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.25

deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.”³⁴

Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian.³⁵

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer (data pokok) dalam menyusun skripsi penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu seorang guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) sumber data sekunder (pelengkap) yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa maupun siswi yang berada di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dan sumber lain yang sesuai.

³⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: BumiAksara, 2008) hlm. 157

³⁵ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 29

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

3. Wawancara.

Wawancara sering disebut juga interview yaitu penemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya.³⁶ Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu kaitannya tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas yang efektif, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13

4. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial – keagamaan (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penelitian data yang dianalisis.³⁷

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok/utama yang digunakan untuk mencari data berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan selama beberapa waktu. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.³⁸ Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, kondisi tata ruang kelas, hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran.

³⁷ Imam Suprayono dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.167

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), hlm. 162

Table Observasi 3.1

No	Aspek	Indicator	Skala Penelitian				
			SB	B	CB	KB	TB
1	Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi Pelajaran	RPP		✓			
2	Proses pembelajaran	a. Pembahasan materi Pelajaran		✓			
		b. Penggunaan metode pembelajaran			✓		
		c. Penggunaan media pembelajaran			✓		
		d. Penentuan waktu pembelajaran		✓			
3	Melakukan evaluasi	a. Lisan					✓
		b. Tulisan			✓		
		c. Perbuatan					✓
4	Tindak Lanjut	Tugas/PR			✓		

Keterangan:

SB : Sangat Bagus KB : Kurang Bagus

B : Bagus TB : Tidak Bagus

CB : Cukup Bagus

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa surat surat, buku agenda, peraturan peraturan, dan undang undang.³⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografisnya sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidimpuan, serta sarana dan prasarana pembelajaran, keadaan guru, peserta didik dan tenaga administrasi melalui dokumen yang ada.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data dapat dilakukan dengan:

- d) Perpanjang keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjang yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang. Caranya perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpul. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berdasarkan situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat dipastikan apakah konteks ini dipahami dan dihayati. Di samping itu membangun kepercayaan antara subjek dan penelitian memerlukan waktu yang cukup lama.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1988) hlm. 234

- e) Ketekunan pengamatan yaitu penelitian yang melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:⁴¹

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 173

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 337.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan terakhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan sekolah yang didirikan pada tanggal 1 januari 1961. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No.42, Kecamatan Padang Sidimpuan Utara, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sekolah terbaik di Padangsidimpuan yang mendapatkan akreditas A dengan penilaian yang sangat baik pada tahun 2021 dan mempunyai fasilitas yang cukup.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Sutan Soripada Mulia No.42, Kecamatan Padang Sidimpuan Utara, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan ini merupakan sekolah yg terdapat dikota Padangsidimpuan terletak diatas lahan berukuran 11.494 m hal ini berbatas dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan sutan soripada muda dan lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga dan sekolah YPKS
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan lokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 padangsidimpuan

- 4) Sebelah Selatan dengan lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padangsidimpuan.

Karena dapat membantu masyarakat yang jauh dari perkotaan. Dan letaknya sangat strategis karena berada di perkompleksan sekolah.

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan
Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

**Tabel 4.1
Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan**

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	SMP
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	NPSN	10212237
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Jln. Sutan Soripada Mulia No.42
7	Tahun Berdiri	1961
8	Akreditasi	A
9	Luas Tanah	11.494 m ²
10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	33

Sumber: Data-Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan sudah memadai. Dengan adanya bentuk pendidikan, status negeri, status kepemilikan, NIPSN, kurikulum, alamat, tahun berdiri, akreditasi, luas tanah, waktu belajar dan rombongan belajar.

4. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

1) Visi

Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d) Membudayakan kegiatan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, sautan, semangat dan sepenuh hati) pada seluruh warga sekolah.
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal.
- f) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- g) Mewujudkan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4

Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik agar lebih giat untuk belajar. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan adalah antara lain

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Padangsidimpuan⁴²

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	22	Baik
2	Ruang perpustakaan	2	Baik
3	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
4	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Pimpinan	1	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Beribadah	1	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Ruang Koperasi/Toko	1	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
18	Mushalla	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	UKS	1	Baik
21	Ruang Olahraga	1	Baik

⁴² Data Adminsitrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

22	Ruang BK	1	Baik
23	Aula	1	Baik
24	Lapangan Volly	1	Baik
25	Lapangan Basket	1	Baik
26	Lapangan Upacara	1	Baik
27	Pagar	1	Baik
28	Kamar Mandi	4	Baik
29	Lapangan Futsal	1	Baik

Sumber: Data dari Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

Dari tabel di atas bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang sangat cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan berasal dari pemerintah.⁴³

6. Keadaan Pendidik

Eksistensinya seorang pendidik tidak dapat ditinggalkan sebab pendidik merupakan salah satu faktor utama terpenting pada pendidikan. Suatu lembaga pendidikan terus mengupayakan kualitas dan kuantitas pendidik sebagai sarana untuk memperoleh kualitas output yang dihasilkan juga dapat dipertanggungjawabkan. Pada proses pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

⁴³ Hj. Eryati Zetkas, Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 28 Mei 2024.

Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan⁴⁴

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Hj. Eryati Zetkas, M.Pd	Kepala Sekolah	IPA
2	Hj. Efrida Yasni Simatupang, S.Pd	Wakasek	IPS
3	Hj. Nurhawani Zebua, S.Pd	Guru	PKN
4	Jelita	Guru	SBK
5	Hj. Nermiati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
6	Wardina, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
7	Dra. Kartini Siregar	Guru	BK
8	Masnawari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
9	Mujjadi, S.Pd	Guru	BK
10	Nur Anisah, S.Pd	Guru	IPS
11	Dra. Rosidah Siregar	Guru	PKN
12	Dra. Hj. Nelli Hartati Siregar	Guru	IPA
13	Dermawati, S.Ag	Guru	PAI dan BTQ
14	Drs. Ardiansyah Pakpahan	Guru	PKN
15	Nirwana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia dan Prakarya
16	Zulfahmi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah
17	Jamaluddin Lubis, M.Pd	Wakasek	IPS
18	Hj. Marlini, S.Ag	Guru	PAI dan BTQ
19	Fatimah Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
20	Masrodiah, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
21	Ganda Putra, S.Pd8m	Guru	Penjaskes dan Bahasa Inggris
22	Della Febriani, S.Pd	Guru	SBK
23	Netti Rominda, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24	Rut Diana Nainggolan, S.Th	Guru	PAI dan IPA
25	Nirwati, S.Pd	Ka. Lab	IPA
26	Rudi Iskandar Ritonga, S.Pd	Guru	Penjaskes

⁴⁴ Data Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

27	Masrela Lubis, S.Pd	Guru	Prakarya dan Bahasa Indonesia
28	Nurhamidah Gultom, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia dan Prakarya
29	Rosmah Manurung, S.Pd	Guru	Matematika
30	Nurhayati Br. Tarigan, S.Pd	Guru	PAI dan BTQ
31	Erlinawati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
32	Pintasari Dewi Hrp, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33	Merlinda Arnova, S.Pd	Guru	Matematika dan Bahasa Daerah
34	Hotmaida Siregar, S.Pd	Guru	Matematika
35	Leni Safitri Pulungan, S.Pd	Guru	Matematika
36	Syahlan Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
37	Tety Sumanti Marpaung, S.Pd	Guru	Prakarya dan IPA
38	Ade Isnaeini Harahap, S.Pd	Guru	SBK dan Bahasa Inggris
39	Lenni Wahyuni Siregar, M.Pd	Guru	Matematika
40	Novayanti Lubis, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
41	Lenni Susanti Pane, S.Pd	Ka. Perpus	Prakarya
42	Ade Gunawan Btr, S.Pd	Guru	BK
43	Nurintan Harahap, S.Pd	Guru	PAI
44	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	Guru	BTQ
45	Siti Ajlanna Sari Hutasuhut, S.Pd	Guru	SBK
46	Fenni Mailani Nst, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah
47	Seriainun, S.Pd.I	Guru	PAI
48	Fatima Siregar, S.Pd	Guru	BTQ
49	Imelda Rosa, S.Pd	Guru	PKN
50	Hera Ida Panjaitan, S.Pd	Guru	BK
51	Asma, S.Pd	Guru	IPS

52	Anna Maria Fadhillah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
53	Nannasari Harahap, S.Pd	Guru	SBK
54	Latifah Asfalah Srg, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
55	Maimunah Sitompul, S.Pd	Guru	SBK
56	Mukhtar Habibah Srg, S.Pd	Guru	IPS
57	Annisa Hardianti Daulay, S.Pd	Guru	IPA
58	Fathrah Habibie Harahap, S.Pd	Guru	Prakarya
59	Ayu Sitompul, S.Pd	Guru	BK
60	Rizki Zarkabsyi Siregar	Guru	IPA
61	Connie Idaroyani Sihombing, S.Pd	Guru	Prakarya
62	Verima Yanti Siregar, S.Pd	Guru	BK

Sumber: Data dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan sebanyak 62 orang yang kesemuanya merupakan ahli dibidangnya masing-masing. Terlihat dari tamatan dan alumni para guru dan pegawai tersebut.

7. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan sebagai berikut:

Tabel 4.4**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan⁴⁵**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	130	170	300
2	VIII	156	170	326
3	IX	154	180	334
Jumlah Siswa				960

Sumber: Data-data Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, dapat diketahui bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah 960 orang.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan.

Pengelolaan kelas adalah salah satu penentuan keberhasilan pembelajaran. Tanpa pengelolaan kelas akan sulit bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan “segala usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka”⁴⁶ Wragg juga mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan “keterampilan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol

⁴⁵ Data Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan 2024

⁴⁶ Salman Rusydi, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 25.

atau mengendalikan perilaku peserta didiknya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran”.⁴⁷

Dari pendapat diatas bahwa pengelolaan kelas merupakan kreativitas guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, mengkondisikan kelas dari gangguan belajar sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data hasil dari penelitian SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang berkaitan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika peneliti melakukan penelitian dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VII yakni ibu Seriannun S.Pd.i, data data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk fenomenologi yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata dalam bentuk penggambaran mengenai fakta sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk menggambarkan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islami dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, maka peneliti akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara dibawah ini.

- 1) Kreativitas Yang Berhubungan Dengan Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal, yaitu:

⁴⁷ E.C Wragg, Pengelolaan Kelas, (Jakarta: Grasindo,1996), hlm. 04.

a) Kehangatan dan Keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti ibu Seriannun S.Pd.i guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Seriannum menyatakan bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran saya selalu bersemangat, berpakaian rapi, ceria setiap saya masuk kelas agar peserta didik saya juga semangat belajar. saya juga bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik dengan memberikan perhatian dengan cara memperhatikan peserta didik apakah peserta didik sudah mengenakan pakaian rapi dan membawa perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Dan saya dalam proses pembelajaran saya juga menyampaikan materi sambil diselingin candaan agar suasana kelas tidak membosankan dan tidak kaku.⁴⁸

Begitu juga wawancara dengan siswa pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu Putri Aisyah Sabrina, menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam kami selalu bersemangat, hangat dan antusias dalam mengajar kami agar kami juga bersemangat dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam kami juga memperhatikan kerapian pakaian kami dan kebutuhan belajar kami. Dan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi sambil bercanda.⁴⁹

⁴⁸ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

⁴⁹ Putri Aisyah Sabrina, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan telah menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan dengan memeriksa kerapian pakaian peserta didik dan kebutuhan belajar yang diperlukan. Dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan kehangatannya dengan cara membawakan materi diselingin bercanda agar suasana kelas menjadi tidak kaku dan membosankan.⁵⁰

b) Tantangan

Berdasarkan wawancara peneliti ibu Seriannun S.Pd.i guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Seriannum menyatakan bahwa:

“Sebelum saya mengajar saya selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasehat yang membuat siswa jadi semangat belajar dan membuat kelas jadi kondusif. Dan saya juga memberikan bahan bahan ajar yang menantang dengan memberikan tugas kepada peserta didik mengerjakan untuk soal soal yang ada dibuku paket Pendidikan Agama Islam agar mereka lebih memahami lagi tentang materi yang sudah dijelaskan”.⁵¹

Begini juga wawancara dengan siswa pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu Putri Aisyah Sabrina, menyatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan arahan kepada kami dan nasehat nasehat yang memotivasi kami agar kami lebih bersemangat lagi dalam belajar. Guru Pendidikan agama islam kami selalu memberikan tugas kepada kami

⁵⁰ Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2024.

⁵¹ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

untuk mengerjakan soal soal yang ada dibuku paket Pendidikan agama islam agar kami lebih memahami lagi tentang materi yang sudah dijelaskan”.⁵²

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dalam mengajar dikelas telah memberikan arahan dan nasehat yang dapat memotivasi peserta didik. Dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal soal yang ada dibuku paket Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih memahami lagi tentang materi yang sudah dijelaskan⁵³

c) Bervariasi

Berdasarkan wawancara dari hasil peneliti dengan ibuk seriannun S.Pd.i menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran saya menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar yaitu saya menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan media infocus untuk menampilkan video pendukung sebagai penunjang materi saya”⁵⁴

Sedangkan wawancara peneliti dengan peserta didik pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yakni dengan Asifah Ginting menyatakan bahwa:

⁵² Putri Aisyah Sabrina, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

⁵³ Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 25 Januari 2024.

⁵⁴ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

“setiap guru Pendidikan Agama Islam mengajar guru Pendidikan Agama Islam kami menyampaikan materi pembelajaran kepada kami dengan cara berceramah. Guru Pendidikan Agama Islam kami tidak pernah membawa media infocus ke kelas kami. Kami belajar hanya menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam”.⁵⁵

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam.⁵⁶

d) Keluwesan

Berdasarkan dari wawancara dari guru pendidikan agama islam seriannum S.Pd.i menyatakan bahwa:

“strategi mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh , setiap guru juga harus menguasai materi yang disampaikan agar setiap pertanyaan yang diberikan peserta didik kita bisa menanggapinya secara baik. Tetapi saya masih kurang sanggup dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik masih ada yang tidur

⁵⁵ Asifah Ginting, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

⁵⁶ Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 01 Februari 2024.

dan ada juga yg sedang menggagu temannya saat pembelajaran berlangsung”.⁵⁷

Begitu juga dengan wawancara peneliti dengan siswa pada kelas VII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan bernama Alya Nur Delina menyatakan bahwa:

“ketika guru Pendidikan Agama Islam kami mengajar terkadang membosankan sehingga membuat kami sebagian ada yang tidur dan ribut. Itu disebabkan cara mengajar guru pendidikan Agama Islam kami hanya menggunakan metode ceramah saja”.⁵⁸

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan ada sebagian yang ribut ataupun tidur.⁵⁹

e) Penekanan Pada Hal-Hal Yang Positif

Berdasarkan wawancara dari hasil peneliti dengan ibuk seriannun S.Pd.i menyatakan bahwa:

“saya selalu memberikan penanaman hal-hal yang positif dalam menekankan pada tingkah laku yang baik dengan cara menasehati

⁵⁷ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

⁵⁸ Alya Nur Delina, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

⁵⁹ Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2024.

peserta didik yang rebut dan yang suka mengganggu temannya, dan saya selalu menekankan peserta didik untuk membuang sampah ketempat sampah agar mereka juga lebih nyaman dalam belajar”.⁶⁰

Begitu juga dengan wawancara peneliti dengan siswa pada kelas VII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan bernama Alya Nur Delina menyatakan bahwa:

“Disaat pembelajaran berlangsung dan jika ada salah satu dari kami yang ribut dan juga mengganggu teman kami yang sedang belajar maka guru Pendidikan Agama Islam kami akan menasehati kami dengan kata kata yang positif namun guru Pendidikan Agama Islam kami masih kurang tegas dalam menasehatinya sehingga sebagian dari kami tidak takut untuk mengulanginya lagi. Dan kami selalu dinasehati untuk membuang sampah ketempat sampah agar kami juga lebih nyaman dalam belajar”.⁶¹

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan telah menanamkan dan menekankan hal-hal yang positif dengan cara menasehati peserta didik yang ribut dan suka mengganggu temannya yang sedang belajar, tetapi cara guru pendidikan agama islam masih kurang tegas sehingga peserta didik masih mengulanginya lagi.

⁶⁰ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

⁶¹ Alya Nur Delina, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

Dan guru pendidikan Agama Islam selalu menekankan peserta didik untuk membuang sampah ketempat sama agar peserta didik juga lebih nyaman dalam belajar.⁶²

f) Penanaman Disiplin Diri

Berdasarkan wawancara dari hasil peneliti dengan ibuk seriannun S.Pd.i menyatakan bahwa:

“sebelum mengakhiri materi saya, saya selalu menanamkan disiplin diri terdahulu kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, mematuhi perintah orang tua. Dan saya juga selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu belajar dirumah dengan giat dan tekun”.⁶³

Begitu juga dengan wawancara peneliti dengan siswa pada kelas VII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan bernama Arifki Ardiansyah menyatakan bahwa:

“ketika pembelajaran sudah selesai guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan kami nasehat tetang pentingnya bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan mematuhi orang tua, guru pendidikan agama islam kami juga memberikan kami motivasi agar kami lebih giat lagi belajar dirumah”.⁶⁴

⁶² Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2024.

⁶³ Seriannun, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 30 Mei 2024

⁶⁴ Arifki Ardiansyah, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, Tanggal 06 Juni 2024.

Dari hasil observasi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan peserta didik, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan telah menanamkan disiplin diri dengan cara memberikan nasehat tentang pentingnya bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan mematuhi orang tua, dan guru pendidikan agama islam memberikan motivasi untuk lebih giat lagi belajar dirumah.⁶⁵

C. Pembahasan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

Pembahasan ini membahas mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan. Dimana fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa banyak siswa yang kurang semangat belajarnya, banyak juga diantaranya yang merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang terlalu kakuh dan monoton. Analisa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif membahas tentang kreativitas yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Dari kreativitas yang berhubungan dengan prinsip penggunaan pengelolaan kelas, dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam seriannun bahwa beliau seperti sanggup menerapkan semua yang ada didalam prinsip-prinsip

⁶⁵ Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan, Tanggal 18 Januari 2024.

pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri. Tetapi yang terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa beliau hanya sanggup menerapkan kehangatan dan keantusiasa, tantangan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri saja.

Masalah yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan adalah masih adanya siswa yang ribut, tidur, dan mengganggu temannya belajar saat pembelajaran berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
- 2) Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
- 3) Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
- 4) Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.

- 5) Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas yang efektif pada kelas VII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu terlihat dari guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kreativitas yang berhubungan dengan prinsip penggunaan pengelolaan kelas masih belum mampu menerapkan semuanya. Guru pendidikan agama islam pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan yang diteliti hanya mampu menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Namun guru pendidikan agama islam masih belum mampu menerapkan prinsip bervariasi dan keluwesan dalam pengelolaan kelas. Sehingga terjadi masih adanya peserta didik yang ribut, tidur dan mengganggu temannya dikarenakan kurang kemampuan guru menerapkan prinsip pengelolaan kelas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpilan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harpan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memiliki kesadaran untuk senantiasa mendengar dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah terutama guru karena pengelolaan kelas dapat terlaksana jika siswanya bisa diatur.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas boleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi guru kreatif agar dapat menerapkan ilmu yang diproleh di kelas sehingga pembelajaran tidak lagi monoton.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait untuk diluar kreativitas guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran agar dapat lebih menambah wawasan tentang cara mengatasi masalah terkait pengelolaan kelas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Echlos, J. M. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadisi, L., & dkk. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMKN 3 Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 149.
- Hidayat , C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi pembelajaran Pendidikan* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Humaida , & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 152.
- Margono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulia, S. (2010). Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN Batu Kota Batu. Skripsi. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). *Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 145.
- Nadhiroh, L. (2014). kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Skripsi. tulungagung: UIN tulungagung.
- Nasional, P. B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, N. (2013). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Skripsi. Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan.

- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rama, B. (2014). *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University.
- Relisa, & dkk. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosyadi, k. (2004). *pendidikan Profektif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusydi, S. (2011). *Prinsip Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprayono, I., & Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaifurahman , & Ujiati, T. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wragg, E. (1996). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



9) DATA PRIBADI

Nama : Farah Yumna
NIM : 18 201 00111
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Medan, 21 Februari 2001
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sei Merah Dusun V
Tanjung Morawa, Deli Serdang,
Sumatra Utara, Kode Pos 20362
Email : farahyumna21@gmail.com
No. Handphone : 082244255711

10) DATA ORANGTUA

Ayah : Astra Tresna Putra
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Ibu : Melda
Pekerjaan : Perawat
Alamat : Jl. Sei Merah Dusun V
Tanjung Morawa, Deli Serdang,
Sumatra Utara, Kode Pos 20362

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 7) SD Negeri 101888 Tanjung Morawa 2006-2012
- 8) MTSS. Nurul Amaliyah Tanjung Morawa 2012-2015

- 9) SMA Negeri 2 Binjai 2015-2018
- 10) Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018-2025.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Indikator Keterampilan	Keterangan				
		Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup Baik (CB)	Kurang Baik (KB)	Tidak Baik (TB)
1	Guru Pendidikan Agama Islam bersikap hangat dan antusias dalam pembelajaran			✓		
2	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi aja yang menantang dalam proses pembelajaran		✓			
3	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam proses pembelajaran				✓	
4	Guru luwes dalam mengubah strategi pembelajaran				✓	
5	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penekanan hal-hal yang positif kepada peserta didik		✓			
6	Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sifat disiplin kepada peserta didik		✓			

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut ibuk bagaimana cara ibuk bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas?
2. Menurut ibuk bagaimana cara ibuk memberikan materi ajar yang menantang kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ibuk menyampaikan materi menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran kelas?
4. Apakah ibuk luwes dalam mengubah strategi mengajar ibuk dikelas?
5. Bagaimana cara ibuk memberikan penekanan hal-hal yang positif apa yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas?
6. Bagaimana cara ibuk menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada peserta didik?

B. Wawancara dengan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

- 1) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik pada proses pembelajaran dikelas?
- 2) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi kepada peserta didik pada proses pembelajaran?
- 3) Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran kelas?

- 4) Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu dalam mengubah strategi mengajar dikelas?
- 5) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan penekanan hal-hal yang positif tentang apa yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas?
- 6) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada peserta didik?

Lampiran III

Transkip hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

Informan : Seriannun (Guru Pendidikan Agama Islam)

Tempat : Depan Ruang Kelas 7

Waktu : 13.00-13.30

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Menurut ibuk bagaimana cara ibuk bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas?	Dalam proses pembelajaran saya selalu bersemangat, berpakaian rapi, ceria setiap saya masuk kelas agar peserta didik saya juga semangat belajar. Saya juga bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik dengan memberikan perhatian dengan cara memperhatikan peserta didik apakah peserta didik sudah mengenakan pakaian rapi dan membawa perlengkapan belajar yang dibutuhkan. Dan saya dalam proses pembelajaran juga menyampaikan materi sambil diselingin candaan agar suasana kelas tidak membosankan dan tidak kaku.
2	Menurut ibuk bagaimana cara ibuk memberikan materi ajar yang menantang kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Sebelum saya mengajar saya selalu memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasehat yang membuat siswa jadi semangat belajar dan membuat kelas jadi kondusif. Dan saya juga memberikan bahan ajar yang menantang dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket Pendidikan Agama Islam agar mereka lebih memahami lagi tentang materi yang sudah dipelajari..
3	Apakah ibuk menyampaikan materi menggunakan alat atau media yang bervariasi dalam pembelajaran kelas?	Dalam proses pembelajaran saya menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar yaitu saya menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan media infocus untuk menampilkan video sebagai penunjang materi saya.
4	Apakah ibuk luwes dalam mengubah strategi mengajar ibuk?	Strategi mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar peserta didik tidak mudah bosan dan jemu, setiap guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan agar setiap pertanyaan yang diberikan peserta didik kitab isia menanggapinya secara baik. Tetapi saya masih kurang sanggup dalam menarik perhatian

		peserta didik, sehingga peserta didik masih ada yang tidur, ribut, dan ada juga yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.
5	Bagaimana cara ibuk memberikan penekanan hal-hal yang positif apa tentang yang dilakukan peserta didik pada saat dikelas?	Saya selalu memberikan penanaman hal-hal yang positif dalam menekankan pada tingkah laku yang baik dengan cara menasehati peserta didik yang ribut dan yang suka mengganggu temannya, dan saya selalu menekankan peserta didik untuk membuang sampah ketempat sampah agar mereka juga lebih nyaman dalam belajar.
6	Bagaimana cara ibuk menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggungjawab kepada peserta didik?	Sebelum mengakhiri materi saya, saya selalu menanamkan disiplin diri terdahulu kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, mematuhi perintah orang tua. Dan saya selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu belajar dirumah dengan giat dan tekun.

Transkip hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

Pertama Negeri 4 Padangsidimpuan

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Informan : Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Tempat : Dalam Ruang Kelas 7

No	Topik Wawancara	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam bersikap hangat dan antusias kepada peserta didik pada proses pembelajaran dikelas?	Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam kami selalu bersemangat, hangat dan antusias dalam mengajar kami, agar kami juga bersemangat dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam kami juga selalu memperhatikan kerapian pakaian kami dan perlengkapan kebutuhan belajar kami. Dan guru Pendidikan Agama Islam kami juga menyampaikan materi diselingin bercanda. (Putri Aisyah Sabrina)
2	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi kepada peserta didik pada proses pembelajaran?	Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan arahan kepada kami dan nasehat nasehat yang memotivasi kami agar kami lebih bersemangat lagi dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan tugas kepada kami untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket

		Pendidikan Agama Islam agar kami lebih memahami lagi tentang materi yang sudah dijelaskan. (Putri Aisyah Sabrina)
3	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi menggunakan alata tau media yang bervariasi dalam pembelajaran dikelas?	Setiap guru Pendidikan Agama Islam mengajar guru Pendidikan Agama Islam kami menyampaikan materi pembelajaran kepada kami dengan cara berceramah. Guru Pendidikan Islam kami tidak pernah membawa media infocus ke kelas kami. Kami belajar hanya menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam. (Asifah Ginting)
4	Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu dalam mengubah strategi mengajar dikelas?	Ketika guru Pendidikan Agama Islam kami mengajar terkadang membosankan sehingga membuat kami sebagian ada yang tidur dan rebut. Itu disebabkan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam kami hanya menggunakan metode ceramah saja. (Alya Nur Delina)
5	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan penekanan hal-hal yang positif apa yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas?	Disaat pembelajaran berlangsung dan jika ada salah satu dari kami yang ribut dan juga mengganggu teman kami yang sedang belajar maka guru Pendidikan Agama Islam kami akan menasehati kami dengan kata kata yang positif namun guru Pendidikan Agama Islam kami masih kurang tegas dalam menasehatinya sehingga Sebagian dari kami tidak takut untuk mengulanginya lagi. Dan kami selalu dinasehati untuk membuang sampah ketempat sampah agar kami juga lebih nyaman dalam belajar. (Alya Nur Delina)
6	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat disiplin dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada peserta didik?	Ketika pembelajaran sudah selesai guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan kami nasehat tentang pentingnya bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan mematuhi orang tua. Guru Pendidikan Agama Islam kami juga memberikan kami motivasi agar kami lebih giat lagi belajar dirumah. (Arifki Ardiansyah)

7)

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
dan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Wawancara Dengan Ibu Seriannun S.Pd.I

Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024



Wawancara dengan Peserta Didik Asifah Ginting

Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Wawancara tentang Bervariasi



Wawancara dengan Peserta Didik Putri Aisyah Sabrina

Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Wawancara tentang Kehangatan dan Keantusiasan, dan Tantangan



Wawancara dengan Peserta Didik Alya Nur Delina

Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Wawancara tentang Keluwesan dan Penekanan Hal-Hal Yang Positif



Wawancara dengan Peserta Didik Arifki Ardiansyah

Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Wawancara tentang Penanaman Disiplin Diri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1723 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 20 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Farah Yumna
NIM : 1820100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sei Merah, Dusun V Tanjung Morawa

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Pada Kelas VII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lisdianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soropada Mulia No. 42 Telp. (0634) 22427
PADANGSIDIMPUAN UTARA

NSS : 201072001004 NPSN : 10212237 e-Mail : Smpnegeri4kotapasid@gmail.com KP.22715



Padangsidimpuan, 05 Juni 2024

Nomor : 421.3/ /SMP.4/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan dan izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan nomor B-1723/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan izin Riset Penyelesaian Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Berikut ini nama mahasiswa melakukan Riset Penyelesaian skripsi

Nama : FARAH YUMNA
NIM : 1820100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2024
Kepala Sekolah
ERYATI ZETKAS, M.Pd
NIP. 19670610 199412 2 001